

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan sebuah organisasi bisnis mendirikan sebuah usaha baik di sektor jasa ataupun industri manufaktur pada dasarnya adalah upaya dalam mencari keuntungan atau laba. Adanya laba yang didapatkan, diharapkan dapat mendukung perusahaan agar dapat terus berjalan. Laba bisa didapatkan apabila pendapatan atau pemasukan lebih besar dari nilai *cost* atau biaya operasionalnya. Tentu, untuk dapat mengelola biaya operasional, perusahaan membutuhkan manajemen akuntansi untuk bisa mengelola modal, aset, dan pemasukan dengan sebaik mungkin sesuai standar akuntansi yang berlaku. Jika dilihat dari rivalitas yang semakin ketat dalam aktivitas perbisnisan saat ini, manajemen perusahaan dirasa perlu merancang taktik baru dalam mengelola kegiatan operasional khususnya pada bidang pengendalian hartanya perusahaan perlu melakukan pengawasan agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan serta mengupayakan perkembangan yang berarti agar dapat menghadapi tingkat persaingan yang ada. Salah satu harta yang perlu mendapat pengawasan adalah Kas.

Kas merupakan dana perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan yang keberadaannya harus selalu ada untuk dibutuhkan sewaktu-waktu oleh perusahaan, dan posisinya dalam laporan keuangan termasuk ke dalam aktiva lancar. Di dalam kas terdapat

2 transaksi yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Penggunaan dana kas yang digunakan untuk biaya operasional dicatat sebagai pengeluaran kas, karena manajemen akuntansi dalam posisi tersebut mengeluarkan dana dari saldo kas. Dengan adanya aktivitas seperti penggunaan dana kas, pada umumnya manajemen perusahaan akan merancang dan menetapkan suatu sistem dan aturan yang memiliki keterkaitan terhadap aktivitas transaksi pengeluaran kas. Dalam setiap transaksi pengeluaran kas, biasanya pihak akuntansi akan mencatat pengeluaran tersebut baik melalui metode manual atau terkomputerisasi.

Di era perkembangan teknologi saat ini, bidang ilmu akuntansi pun juga mengikuti perkembangan tersebut dengan memunculkan suatu inovasi penggabungan teori akuntansi dan pemrograman komputer yang dimana tujuannya hanya untuk memudahkan manajemen akuntansi khususnya dalam melaksanakan pekerjaan agar lebih efisien, tersistem, cepat, dan akurat. Penggabungan inovasi dalam akuntansi tersebut memunculkan adanya Sistem Informasi Akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan bentuk pengembangan sebuah sistem dan juga tatanan dalam kegiatan akuntansi yang terdiri dari kumpulan peralatan dan perlengkapan seperti lembar isian, daftar catatan, termasuk komputer, tenaga pelaksana, dan laporan yang didesain secara tidak langsung semua unsur tersebut akan terhubung dan saling berkaitan yang mana fungsinya untuk menyajikan data keuangan sebagai informasi yang dibutuhkan oleh manajemen secara tersistem, cepat, dan akurat. Banyak perusahaan kini telah menerapkan sistem informasi akuntansi ke dalam transaksi akuntansi salah satu nya perusahaan di bidang jasa

kelistrikan seperti PT. Purnama Indonesia. Karena dengan menerapkan sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat mengoptimalkan dan dengan mudah melakukan kontrol atas biaya operasional agar lebih terarah dan terkontrol dengan baik.

PT. Purnama Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa kelistrikan dimana perusahaan ini melakukan pekerjaan yang bekerja sama dengan perusahaan pemerintah seperti PLN khususnya. Perusahaan ini mengerjakan banyak proyek yang mana setiap proyeknya memiliki nilai kontrak dan progresnya sendiri. Maka dari itu, setiap transaksi pengeluaran kas di perusahaan ini dicatat, disesuaikan dengan nilai dan progres proyek tersebut. Setiap proyek memiliki pengeluaran kas atau biaya operasionalnya sendiri. Oleh karena itu manajemen membuat kode khusus untuk mengidentifikasi pengeluaran sesuai dengan proyek tersebut. Kode tersebut dikenal sebagai kode proyek dalam pencatatan kas, sehingga setiap formulir pengeluaran kas harus mencantumkan kode proyek tersebut untuk dicatat sebagai biaya operasional proyek sesuai kode yang dicantumkan. Karena banyaknya proyek yang dikerjakan oleh perusahaan ini, maka manajemen khususnya manajemen akuntansi membutuhkan suatu sistem akuntansi yang tepat selain sebagai media penginputan data akuntansi, tetapi juga digunakan sebagai sistem pengendalian internal perusahaan untuk dapat memantau setiap transaksi keuangan.

Menurut Mulyadi (2017:129) Sistem pengendalian internal merupakan sebuah sistem yang didalamnya berisi dari susunan pengelola organisasi, metode, dan kapasitas yang dikoordinasi untuk dapat melindungi kekayaan

organisasi, mengontrol tingkat ketelitian dan keandalan data akuntansi, menciptakan efisiensi dan menciptakan kepatuhan atas kebijakan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Pengendalian internal merupakan aspek terpenting dalam sistem informasi akuntansi suatu perusahaan. Sistem pengendalian intern memberikan dampak terhadap pengambilan keputusan manajemen untuk mengatur dan mengelola aktivitas perusahaan terutama aktivitas pengeluaran dan penerimaan kas. Oleh karena itu, SIA sangatlah penting untuk diterapkan di dalam perusahaan, karena selain berfungsi untuk dapat menyajikan data laporan keuangan secara cepat dan akurat, SIA juga diharapkan dapat berfungsi sebagai alat pengendalian intern perusahaan atas penggunaan kas atau biaya operasional.

Observasi awal peneliti, mendapati bahwa dalam PT. Purnama Indonesia, prosedur pengeluaran kas telah dilakukan dengan terstruktur seperti *form* atau dokumen permintaan kas (kasbon) berisi lengkap disertai pembubuhan otorisasi pihak berwenang yang wajib mengetahui, kasbon disini digunakan sebagai uang muka untuk digunakan karyawan dalam kegiatan operasional sesuai dalam rincian kasbon. Kasbon ini dicatat oleh keuangan sebagai uang muka operasional yang kemudian harus dilaporkan pertanggungjawabannya disertai bukti nota atau kwitansi pembelian oleh pemakai kasbon tersebut yang namanya tertera dalam kasbon tersebut. Dalam divisi keuangan, pencatatan transaksi pengeluaran kas dilakukan dengan 2 teknik dalam SIA yaitu manual dan digital. Dalam teknik manual, transaksi dicatat dalam buku kas harian yang dipegang oleh asisten manajer keuangan. Setelah dicatat kedalam buku

kas harian, transaksi selanjutnya diinput di dalam excel dan aplikasi akuntansi yang diberi nama IDEas yang dilakukan oleh staf keuangan perusahaan. Semua kasbon karyawan yang telah dicatat oleh divisi keuangan dapat dideteksi pertanggungjawabannya telah diberikan ke keuangan atau belum.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, fenomena mengenai pencatatan pengeluaran kas yang ada di PT. Purnama Indonesia diketahui bahwa prosedur dan pencatatan pengeluaran kasnya tersusun secara prosedural yang ditetapkan perusahaan, sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lengkap penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dan hubungannya terhadap sistem pengendalian internal pengeluaran kas.

Berdasarkan hasil penjelasan yang ada di latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGELUARAN KAS PADA PT. PURNAMA INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang ada pada PT. Purnama Indonesia?
2. Bagaimana prosedur atau alur pengeluaran kas dan pencatatan pengeluaran kas yang ada dalam PT. Purnama Indonesia?

3. Bagaimana sistem informasi akuntansi oleh PT. Purnama Indonesia dapat digunakan sebagai media sistem pengendalian intern atas pengeluaran kas?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan yang diharapkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian antara lain:

1. Mengamati penerapan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh PT. Purnama Indonesia.
2. Mengamati prosedur atau alur pengeluaran kas dan pencatatan pengeluaran kas dalam PT. Purnama Indonesia.
3. Untuk mengetahui komponen sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh PT. Purnama Indonesia untuk disesuaikan dengan unsur-unsur pengendalian intern yang ada dan digunakan sebagai media sistem pengendalian intern atas pengeluaran kas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tentang penerapan sistem informasi akuntansi sebagai sistem pengendalian intern pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Aspek Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan rujukan referensi bagi penelitian selanjutnya, dimana berisi tentang penerapan secara nyata sistem informasi akuntansi dan penggunaannya sebagai sistem pengendalian intern.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Penulisan ini merupakan media yang dapat digunakan untuk membandingkan sekaligus menerapkan teori yang diperoleh mengenai Sistem Informasi Akuntansi selama pembelajaran dengan diimplementasikan secara nyata dalam dunia usaha dan dapat menambah referensi atas fenomena yang sejenis yang ada dalam prakteknya.

3. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

a. Bagi Perusahaan

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi keefektifan sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan khususnya untuk pengeluaran kas atas biaya operasional yang juga digunakan sebagai sistem pengendalian internal pengeluaran kas, dan memberikan alternatif solusi berupa saran dan masukan bagi manajemen perusahaan apabila terdapat hasil yang tidak signifikan terutama yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pengeluaran kas.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, serta agar dapat dijadikan tambahan referensi penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi khususnya tentang pengeluaran kas atas biaya operasional perusahaan dan sistem pengendalian internal nya.